

**ANALISIS MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT
SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 9 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

HAFSARI
21 0206 0067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT
SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 09 LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

HAFSARI

21 0206 0067

Pembimbing:

- 1. Dr. ST. Marwiyah, M. Ag**
- 2. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafsari
NIM : 2102060067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruhan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atau perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 November 2025

Yang membuat pernyataan,


Hafsari




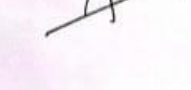

NIM 2102060067

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Luwu yang ditulis oleh Hafsari Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060067, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Desember 2025 bertepatan dengan 4 Rajab 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Januari 2026

TIM PENGUJI

1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. H. Madehang, S.Ag., M.Pd.	Penguji I	()
3. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Hj. St. Marwiyah., M.Ag.	Pembimbing I	()
5. Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph.D.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dean FTK UIN Palopo

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19930911 201903 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan “Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan

- Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag. M.Pd. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama juga selaku penasehat akademik.
 3. Ibu Dr. Hj Fuziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo.
 4. Ibu Dr. ST. Marwiyah, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Akbar, S.Pd.I., M.Ed., Ph. D selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan serta memotivasi dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. dan Dr. H. Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini.
 6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Zainuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Syafaruddin Kadir, M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Luwu, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin meneliti dan membantu penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Burhanuddin dan pintu surgaku Ibunda Juhina orang hebat yang selalu menjadi penyemangat. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, dan selalu berkerja keras hingga akhirnya sampai di titik ini, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga papah mama sehat panjang umur dan bahagia selalu.
10. Teruntuk sahabatku Susmawati, Masriani, Rahmadani, Rahmawati dan Nita Rusali yang selama ini selalu membantu memberikan semangat, dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk teman PLP di MAN Palopo dan teman KKN khususnya posko 44 terimakasih juga selama ini selalu memberikan dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah Swt. dan mendapat limpahan Rahmat dari-Nya.

Palopo, 02 September 2025

Peneliti

Hafsari

NIM. 21 0206 0067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya'	Ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan waw	Ai	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا	<i>fath}ah dan alif atau ya>'</i>		<i>a dan garis di atas</i>
ا	<i>kasrah dan ya>'</i>		<i>i dan garis di atas</i>
اُ	<i>dammah dan wau</i>		<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madānah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجَّيْنَا : najjaân

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعِمَّ : nu'ima

عُدُوْ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukanasy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*bukanaz-zalزالah*)

الْفُلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf

awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)
--

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = subhānahū wa ta'âlā

saw. = allallāhu 'alaihi wa sallam

a.s = alaihi al-salam

Q.S = Qur'an, Surah

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Landasan Teori	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Pengertian Perpustakaan.....	27
3. Pengertian Manajemen Perpustakaan.....	31
4. Pengertian Motivasi Belajar	35
5. Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar	41

C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	47
B. Fokus Penelitian	47
C. Definisi Istilah	48
D. Desain Penelitian	48
E. Lokasi Penelitian	48
F. Data dan Sumber Data	49
G. Instrumen Penelitian	49
H. Teknik Pengumpulan Data	49
I. Teknik Analisis Data	52
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	53
A. Deskripsi Data	53
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1-5 QS. Al- Alaq.....	2
------------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir	45
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3 Lembar izin penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Guru dan Siswa SMA Negeri 9 Luwu

Lampiran 5 Lembar Surat Keterangan Selesai Meneliti

ABSTRAK

Hafsari, 2025. *“Analisis Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh ST. Marwiyah dan Akbar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu serta untuk menganalisis manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan, guru, dan siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu terbentuk melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat dari kesadaran, kemauan, dan dorongan diri siswa dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara mandiri. Sementara faktor eksternal berupa layanan fasilitas dalam pengelolaan perpustakaan yang belum berfungsi optimal sehingga belum mampu meningkatkan kesiapan belajar serta minat siswa dalam mencari informasi. Manajemen perpustakaan yang dijalankan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan akan mampu menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar apabila berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Sumber Belajar, Motivasi Belajar, SMA Negeri 9 Luwu

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Hafsari, 2025. *“An Analysis of Library Management as a Learning Resource Center in Enhancing Students’ Learning Motivation at State Senior High School 9 Luwu.”* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by ST. Marwiyah and Akbar.

This study aims to examine students’ learning motivation at State Senior High School (SMA Negeri) 9 Luwu and to analyze library management as a learning resource center in enhancing students’ learning motivation. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study design. The research subjects include the head of the library, teachers, and students at SMA Negeri 9 Luwu. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were analyzed using three stages: data reduction, data presentation, and verification. The findings indicate that students’ learning motivation at SMA Negeri 9 Luwu is shaped by the synergy between internal and external factors. Internal factors are reflected in students’ awareness, willingness, and self-motivation to independently utilize library facilities. Meanwhile, external factors include library services and facilities that have not yet functioned optimally, thereby limiting their ability to enhance students’ learning readiness and interest in seeking information. Library management implemented through the functions of planning, organizing, staffing, directing, and controlling has the potential to position the library as a learning resource center, provided that these management functions are effectively executed.

Keywords: Library Management, Learning Resources, Learning Motivation, SMA Negeri 9 Luwu

Verified by UPB



الملخص

حفصاري، 2025. «تحليل إدارة المكتبة كمركز لمصادر التعلّم في تعزيز دافعية التعلّم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية رقم 9 لووؤ». رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: ستي مروية، وأكبر.

يهدف هذا البحث إلى التعرف على دافعية التعلّم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية رقم 9 لووؤ، وكذلك إلى تحليل إدارة المكتبة بوصفها مركزًا لمصادر التعلّم في تعزيز دافعية التعلّم لديهم. اعتمدت الدراسة المنهج النوعي الوصفي من خلال دراسة حالة. وشملت وحدات البحث رئيس المكتبة، والمدرسين، والطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية رقم 9 لووؤ. تم جمع البيانات بواسطة المقابلات، والملاحظة، والتوثيق، ثم جرى تحليلها عبر ثلاث مراحل، وهي: اختزال البيانات، وعرضها، والتحقق منها. وأظهرت نتائج البحث أن دافعية التعلّم لدى الطلبة في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية رقم 9 لووؤ تتشكل من خلال تفاعل وتكامل العوامل الداخلية والخارجية. وتتمثل العوامل الداخلية في وعي الطلبة، وإرادتهم، والدافعية الذاتية لديهم في الاستفادة من مرافق المكتبة بصورة مستقلة. أما العوامل الخارجية فتتمثل في الخدمات والتجهيزات المتعلقة بإدارة المكتبة التي لم تعمل بعد على النحو الأمثل، مما حال دون تعزيز الجاهزية للتعلّم وزيادة اهتمام الطلبة بالبحث عن المعلومات. وتبيّن الدراسة أن إدارة المكتبة التي تُدار وفق وظائف التخطيط، والتنظيم، والتوزيع، والتوجيه، والرقابة، قادرة على جعل المكتبة مركزًا فاعلاً لمصادر التعلّم إذا ما نُقّدت هذه الوظائف بصورة جيدة.

الكلمات المفتاحية: إدارة المكتبة، مصادر التعلّم، دافعية التعلّم، المدرسة المتوسطة العالية الحكومية رقم 9 لووؤ

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber belajar yakni segala sumber (data, manusia, dan benda) yang dapat digunakan oleh siswa untuk membantu belajar baik secara mandiri maupun bersama-sama, biasanya dalam suatu cara yang informal.¹ Sumber belajar tidak hanya dapat digunakan di dalam kelas. Sumber belajar juga dapat digunakan di luar kelas dengan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang relevan dengan pembelajaran, karena proses belajar mengajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Sedangkan Kokom Komalasari yang menyebutkan bahwa alam semesta merupakan sumber belajar bagi manusia. Dengan demikian seluruhnya yang ada di alam semesta ini merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh setiap individu. Melalui pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber belajar tidak hanya terbatas pada fasilitas-fasilitas tertentu yang dapat digunakan untuk belajar, akan tetapi setiap yang ada di alam semesta ini dapat menjadi sumber belajar²

Hal ini berdasarkan dalam firman Allah swt. tentang menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui

¹ Suharjo, Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hlm. 107

² Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstul: Konsep dan Aplikasi, (Bandung: PT. Refika Adiatama. Vol.6 no.1 2010), hlm. 108.

pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya agar dapat diambil Pelajaran.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq/96:1-5).³

Dalam tafsir Al-Qur’an Al-Azhim menafsirkan Q.S Al-Alaq 1-5. perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad adalah "Bacalah" (Iqra') (Ayat 1), yang harus dilakukan dengan menyebut nama Allah, Sang Pencipta segala sesuatu, termasuk manusia yang asalnya diciptakan dari "alaq" (segumpal darah) (Ayat 2), yang mengingatkan manusia akan kelemahan dan kekuasaan-Nya. Pengulangan perintah membaca (Ayat 3) diikuti penyebutan Allah sebagai "Al-Akram" (Yang Maha Pemurah), menekankan

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 906.

bahwa ilmu adalah karunia terbesar-Nya. Kemurahan ini diwujudkan dengan Dia mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam (pena/tulisan) (Ayat 4) sebagai alat penting peradaban dan pelestarian pengetahuan, sehingga manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui (Ayat 5), meninggikan martabat mereka melalui ilmu yang seluruhnya bersumber dari-Nya.⁴

ayat di atas menegaskan bahwa membaca merupakan pintu masuk utama memperoleh ilmu pengetahuan. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berfungsi mewadahi atau mencari suatu informasi yang dapat di peroleh karna dapat menyediakan berbagai sumber bacaan yang dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Sumber belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Tanpa ada sumber belajar tidak akan ada proses pembelajaran, karena setiap kegiatan belajar menghendaki adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Guru merupakan sumber belajar utama dengan segala kemampuan, wawasan keilmuan, dan ketrampilannya, tetapi siswa juga membutuhkan sumber belajar lain yang dapat menambah pengetahuan dan melatih kemandirian dalam belajar. Sekolah harus menyediakan alternatif sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa. Salah satu alternatif sumber belajar yang harus disediakan sekolah adalah perpustakaan.

Perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang berpengaruh besar dalam dunia pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembangunan di bidang pendidikan. Salah satu peranan perpustakaan

⁴ Al-Imam Abu Fida' Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, (Sinar Baru Algensindo Bandung).

sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan perpustakaan diharapkan dapat membantu tugas siswa dan meringankan tugas dari guru. Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar juga mempunyai fungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana bagi siswa.⁵

Dalam *Handbook for School Administrators* yang dikeluarkan oleh Prince Edward Island-Canada University dalam buku karya Hartono, dijelaskan bahwa program perpustakaan sekolah meliputi berbagai aktivitas yang mendukung kurikulum sekolah dan berkontribusi pada pengembangan belajar sepanjang hayat (*The school library program consists of planned learning activities which support the school curriculum and contributes to the development of the life long learners*).⁶ Perpustakaan merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan sumber belajar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di bidang pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 pasal 4 bahwa “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.”⁷ Perpustakaan dikatakan bermanfaat oleh siswa sebagai sumber belajar dapat dilihat dari kunjungan siswa ke

⁵Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 3

⁶ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, cetakan 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),

⁷ Undang-undang Nomor 43 tahun 2007, *Perpustakaan Sekolah*, Pasal 4.

perpustakaan. Baik itu bertujuan untuk belajar ataupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Demi terwujudnya perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka setiap perpustakaan sekolah diharapkan untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Hal-hal yang terkait dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah koleksi perpustakaan dan pengadaan, pengolahan koleksi, pelayanan perpustakaan, serta sarana dan prasarana perpustakaan⁸

Pada kenyataannya, pelayanan perpustakaan belum maksimal, sehingga terdapat kendala manajemen perpustakaan. Pelayanan perpustakaan adalah proses penyebarluasan segala macam informasi kepada masyarakat luas. Ada beberapa macam bentuk pelayanan di perpustakaan, diantaranya pelayanan peminjaman koleksi, pelayanan referensi dan informasi, pelayanan bimbingan kepada pembaca, dan pelayanan tidak langsung seperti promosi perpustakaan, pembinaan minat membaca, dan kerjasama dengan guru. Salah satu bagian dari pelayanan adalah tata tertib. Tata tertib hendaknya ditempel pada tempat yang strategis agar mudah dibaca. Adapun tata tertib yang ditentukan adalah jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama waktu pinjam, sanksi terhadap pelanggaran, ketentuan lainnya seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan dan kerapian.⁹

⁸M. Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 9

⁹Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2007.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar juga harus memperhatikan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah dalam menunjang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar di sekolah. Beberapa sarana yang harus diperhatikan adalah (1) ruangan, untuk menghitung luas ruangan perpustakaan sekolah, sesuai dengan ketentuan perpustakaan Nasional RI, dihitung 3 m² untuk tiap siswa, selanjutnya dikalikan 10,5 dari populasi sekolah yang bersangkutan. Salah satu bagian yang penting dari sebuah ruangan adalah tata cahaya dan ventilasi. Penyebaran cahaya yang tidak teratur dan intensitas cahaya yang tidak terkontrol akan berpengaruh terhadap pelestarian koleksi dan kesehatan pemakai perpustakaan. Sementara itu, pengaturan ventilasi yang mengatur pertukaran udara dan pengaturan temperatur akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan kelestarian bahan koleksi perpustakaan. (2) Peralatan dan perlengkapan perpustakaan sekolah, seperti kursi dan meja baca, lemari, rak buku yang memiliki tinggi antara 15- 150/175 cm, panjang 80-160 cm, lebar dalam 22,5-25 dan tahap-tahap 30-35 cm.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti, perpustakaan SMA Negeri 9 Luwu merupakan salah satu contoh perpustakaan yang penyelenggaraannya belum optimal. Penyelenggaraan perpustakaan mengalami beberapa permasalahan seperti, koleksi yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan merupakan koleksi lama, tata ruang kurang representatif, pelayanan perpustakaan yang hanya dimulai dari pukul 09.00, siswa tidak mempunyai kartu perpustakaan, pustakawan juga seorang guru pengajar, meja kursi yang

¹⁰ M.Yusuf, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana,2005), hlm. 9

terbatas, dan kurangnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu?
2. Bagaimanakah manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu
2. Untuk Mengetahui manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan perpustakaan sebagai sumber belajar, khususnya di lembaga pendidikan tersebut.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi guru, mendorong kreativitas mengajar dengan memanfaatkan keterbatasan perpustakaan sebagai sumber belajar.
 - b. Bagi siswa, menumbuhkan keaktifan, kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah agar lebih efektif dan mendukung proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian terdahulu mengeksplorasi dan membahas manajemen perpustakaan sebagai sumber belajar. Irmu Cahyani dkk, melakukan penelitian berfokus pada Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan. Penelitian yang dilakukan oleh Irmu Cahyani dkk bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan dalam peran perpustakaan sebagai sumber belajar. Jenis penelitian ini menggunakan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, dan bahan referensi. Penelitian yang dilakukan Irmu Cahyani dkk, memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-samameneliti tentang peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar belum berjalan secara optimal. Beberapa aspek pengelolaan perpustakaan masih memiliki banyak kekurangan seperti gedung yang belum memenuhi syarat, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap, koleksi bahan pustaka masih sedikit, pelayanan yang masih belum diawasi, dan belum adanya tata tertib perpustakaan yang jelas. Hambatan perpustakaan sebagai sumber

belajar adalah fasilitas gedung atau ruangan yang kurang layak, koleksi buku yang masih terbatas, peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap, dan terbatasnya kuota bantuan yang diberikan pemerintah melalui dinas pendidikan¹¹. Dari penelitian Irmu Cahyani dkk telah menginspirasi penulis untuk meneliti Analisis Manajemen sebagai Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Erni Susilawati dkk berfokus pada Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pelaksanaan dalam manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai

¹¹ Irmu Cahyani dkk, "Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar," 2023, 137.

metode ilmiah.¹² Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Fausi yang berfokus pada Pengelolaan Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar. Metode yang digunakan perpustakaan (*Library Research*). Dengan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mendukung dan mensukseskan program belajar dan mengajar di sekolah pada semua jenjang. Fungsi utama perpustakaan sekolah tahap dasar adalah memberikan kontribusi awal terhadap terwujudnya tujuan sekolah dasar agar anak-anak dapat lulus sekolah dasar dengan memiliki bekal ilmu yang dapat digunakan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke sekolah menengah pertama.¹³ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Budianto yang berfokus pada Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik di SD Negeri 02 Bumiharjo Waykana Lampung. Penelitian ini dengan jelas kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yakni melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data hasil penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik di SDN 02 Bumiharjo sudah dijalankan dengan baik yang mencakup perpustakaan menyediakan akses ke materi pembelajaran, menyediakan ruang studi yang kondusif, adanya pelayanan dari pustakawan dan

¹² Erni Susilawati, "*Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor*" (2021): 220, <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>.

¹³ Hairul Fausi, "*Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar*" di (2022): 52.

menyediakan buku teks dan bahan Pelajaran. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik. Fungsi utama perpustakaan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran yakni mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan siswa. Dengan semua peran ini, perpustakaan menjadi pusat sumber belajar yang sangat berharga bagi peserta didik dalam pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka. Ini juga membantu mereka dalam mencapai kesuksesan akademik dan persiapan untuk masa depan mereka.¹⁴

Penelitian terdahulu yang relevan juga mengeksplorasi dan membahas tentang motivasi dan minat siswa dalam kaitannya dengan manajemen perpustakaan. Pertama, penelitian terdahulu mengeksplorasi dan membahas Anis Zohriah yang berfokus pada optimalisasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhathul Jannah di kota Cilegon. Penelitian Anis Zohriah menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMPIT Raudhathul Jannah.¹⁵ Dari penelitian Anis Zohriah terdapat persamaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

¹⁴ Volume Nomor, Maret Halaman, and Dwi Budiarto, “Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik *Jambura Journal of Educational Management*,” no. 4 (2023): 234.

¹⁵Anis Zohriah, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten*. vol.5 no.1 2016., 11–22. 256491-manajemen-perpustakaan-dalam-meningkatka-30b032

Namun demikian, peneliti Anis Zohriah menginspirasi peneliti untuk meneliti Analisis Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan cara melihat penerapan atau pelaksanaannya di sekolah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Trisa Ainda Putri berfokus pada Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Ingin Jaya Banda Aceh. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 ingin jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 390 siswa, sampel yang digunakan adalah sebanyak 79 siswa yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui hasil angket. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisa Ainda Putri adalah ketersediaan fasilitas perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji linear sederhana dan uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan hipotesis Hal bahwasanya fasilitas perpustakaan memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh ketersediaan fasilitas perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa adalah 31,2% ($R \text{ Square} = 0,312$), yang termasuk dalam kategori moderate/ sedang. Ini berarti bahwa 68,8% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

ketersediaan fasilitas perpustakaan.¹⁶ Persamaan pada penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Adapun perbedaannya pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Dengan begitu penelitian yang dilakukan Trisa Ainda Putri telah menginspirasi penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak atau pelaksanaan dari manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hadi Wafi yang berfokus pada Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Uswatun Hasan Selogudig. Penelitian ini bertujuan mengungkap korelasi antara manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa. dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa, manajemen perpustakaan memiliki peran yang sangat penting. Sehingga keberadaan perpustakaan sekolah di lembaga pendidikan negeri maupun swasta bisa dikatakan wajib. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah manajemen perpustakaan. Pihak perpustakaan di MTs Uswatun Hasanah hendaknya untuk memaksimalkan kinejanya di perpustakaan. Seperti halnya terkait pendataan dan tata tertib perpustakaan. Hal ini agar nantinya mempermudah penelitian terkait perpustakaan demi maksimalnya fungsi perpustakaan di MTs Uswatun Hasanah. Siswa hendaknya lebih giat lagi berkunjung ke perpustakaan dan membuat jadwal rutin dalam

¹⁶ Trisa Ainda Putri, “*Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya,*” 2024, 35.

seminggu sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Pihak lembaga Pendidikan (madrasah) hendaknya memilih petugas perpustakaan yang sesuai dalam bidangnya berdasarkan riwayat pendidikan yang telah ditempuh.¹⁷ Selanjutnya, Penelitian ini yang dilakukan oleh Nopianti dkk yang berfokus pada Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah bahwa petugas perpustakaan dan siswa mendapatkan nilai rata-rata melalui skala azwar dan persentase hasil angket menunjukkan bahwa petugas perpustakaan memperoleh nilai rata-rata 92% berada pada kategori sangat baik sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 97,3% berada pada kategori sangat baik, dikarenakan adanya manajemen pengelola perpustakaan yang sangat baik dalam inventarisasi bahan-bahan, klasifikasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku serta ruang perlengkapan perpustakaan sekolah, sehingga siswa sangat termotivasi untuk belajar diperpustakaan.¹⁸ Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Muh Idrus Jafar dkk yang berfokus pada Hubungan antara Pengelolaan Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model korelasional. Korelasional berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan timbal balik atau sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau

¹⁷ Lukman Hadi Wafi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 4 (2022):90.

¹⁸ Nopianti Dkk, "Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tanah Abang." 2 (2020):201.

tidak pada suatu objek penelitian. hasil penelitian, hubungan pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, memiliki hubungan yang kearah positif, maka pengelolaan perpustakaan yang berjalan dengan baik pasti diikuti oleh motivasi belajar siswa.¹⁹ Selain itu, Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Zarif Gapari yang berfokus pada hubungan sarana dan prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mts New Sepit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs. NW Sepit. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran hubungan antar variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi. Hasil perhitungan validitas untuk instrument soal dengan menggunakan rumus r product moment SPSS diperoleh hasil r hitung yakni pada kolom Extraction yakni untuk sarpras dengan hasil item 1 = 0.341, begitu juga dengan motivasi untuk item 1 = 0.442, dan r Tabel untuk N = 42 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,304, Tabel item 5 dan 8 tidak valid baik itu hasil dari sarpras maupun motivasi. Sedangkan hasil uji realibilitas menggunakan Cronbach Alpha sebesar 0,751 sedangkan motivasi belajar sebesar 0,800. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil penelitian dan

¹⁹ Muh Idris Jafar, H K Adnan, and Nur Apriani Kasti, "*Hubungan Antara Pengelolaan Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*" 1, no. 3 (2022): 282.

analisis data yang dilakukan, didapatkan nilai untuk uji hipotesis menggunakan SPSS didapatkan nilai untuk variabel X yakni $r_{hitung} = 0,807$ dengan taraf signifikansi 5% (2-tailed) $= 0,000 > r_{tabel} = 0,304$. Sedangkan uji korelasi hasil yang diperoleh, diketahui bahwa nilai $r = 0,807$. Artinya, yang berarti hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 0,807. Yang berarti hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan sarana prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTS NW Sepit.²⁰

Penelitian terdahulu yang relevan juga mengeksplorasi dan membahas tentang capaian pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan manajemen perpustakaan. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Oktariani dkk berfokus pada Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Martapura. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi parsial yang dilakukan di SMA Negeri 1 Martapura dengan sampel 257 siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa perpustakaan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Martapura. Pada temuan ini dapat diartikan bahwa faktor perpustakaan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan peran perpustakaan sekolah baik dari internal maupun eksternal. Semakin baik peran perpustakaan sekolah, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.²¹ Selain itu,

²⁰ Muhamad Zaryl Gapari, “Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nw Sepit” 2, no. 1 (2024): 1.

²¹ oktariani, “Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Martapura” 05, no. 03 (2023): 6714.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi SK dan Febriani Primasari yang berfokus pada Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali informasi dan makna dibalik sebuah peristiwa. Adapun hasil dari penelitian yang telah dikemukakan maka implikasi yang dapat disampaikan secara teoritis dan praktis bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan belum bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal itu di karenakan manfaat perpustakaan belum maksimal di rasakan bagi siswa. Perpustakaan sekolah akan lebih menarik jika pihak sekolah memberikan perhatian yang maksimal untuk menjadikan perpustakaan sebagai taman baca siswa.²² Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Sil Septiani Utami dkk yang berfokus pada Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta didik di SMA Negeri 2 Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 2 Kerinci. Fokus utama penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi perpustakaan dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, dengan fokus pada pemahaman yang mendalam daripada mengukur aspek tertentu (Creswell, 2019). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kerinci dengan subjek penelitian meliputi kepala perpustakaan SMA Negeri 2 Kerinci, staf perpustakaan dan siswa SMA Negeri 2 Kerinci, Data penelitian diperoleh dari dua sumber: data primer melalui wawancara dan observasi di lapangan,

²² Mulyadi SK, "*Prestasi Belajar Siswa*" n.d., 28.

serta data sekunder dari studi pustaka dan dokumen yang terkait. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa perencanaan manajemen perpustakaan di SMA N 2 Kerinci dilakukan secara strategis untuk meningkatkan literasi informasi siswa melalui pengadaan bahan pustaka yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. perpustakaan SMA Negeri 2 Kerinci bisa mengembangkan program literasi informasi yang lebih terstruktur dan menarik seperti membuat pojok literasi, diadakannya pemilihan duta literasi sekolah dan workshop. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan perpustakaan dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan informasi di era digital.²³ Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Vina Soraya dan Lukman Hakim yang berfokus pada Manajemen Perpustakaan dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa DI MAN Jombang. Penelitian ini membahas dukungan perpustakaan terhadap aktivitas belajar siswa di MAN 3 Jombang melalui manajemen perpustakaan yang baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami objek secara mendalam dan mengaplikasikan metode pengumpulan data triangulasi yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan yang dilaksanakan di MAN 3 Jombang, mengumpulkan data tentang sejarah perpustakaan, manajemen, dan kegiatan pembelajaran. Perpustakaan

²³ Sil Septiani Utama, Ali Marzuki Zebua, and Fitri Handayani, "Doi : <https://doi.org/10.30596/Imp-Dmt.V6i1.22125> Vol 6 No 1 Januari 2025 *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kerinci*" 6, no. 1 (2025): 21.

MAN 3 Jombang mengelola layanannya dengan baik melalui perencanaan matang, pengorganisasian efisien, pengawasan ketat, dan evaluasi terus-menerus, serta menyediakan program-program relevan dan literasi inklusi sosial. Kegiatan pembelajaran holistik seperti membaca, studi mandiri, dan diskusi kelompok, serta program promosi membaca dan konsultasi dengan pustakawan, menunjukkan efektivitas perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Manajemen perpustakaan yang mencakup analisis kebutuhan, penataan koleksi, penggunaan teknologi, dan evaluasi layanan mendukung kegiatan belajar siswa secara efektif.²⁴ Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Indira Sari dan Syunu Trihantoyo yang berfokus pada Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Se-Kecamatan Lakar Santri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik, serta merupakan metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik motivasi belajar maupun pemanfaatan perpustakaan sekolah secara Bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. hal ini menegaskan

²⁴ Vina Soraya, Lukman Hakim, "Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa Di MAN 3 Jombang *Library Management in Improving Student Learning at MAN 3 Jombang*" 1, no. 2 (2024):87.

pentingnya pengelolaan perpustakaan yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti membuat tabel persamaan dan perbedaan sebelumnya agar lebih mudah di pahami. Adapun persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama Penelitian	Judul dan Jenis Penelitian	persamaan	Perbedaan
1	Anis Zohriah (2016)	Optimalisasi manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu raudhathul Jannah di kota Cilegon (Kualitatif)	Keduanya sama-sama membahas tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan perilaku belajar siswa.	Minat baca dan motivasi belajar siswa

²⁵ Dwi Indira Sar, Syunu Trihantonoi, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Swasta Se- Kecamatan Lakar Santri Surabaya," n.d.,7.

2	Irm Cahyani (2023)	peran perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN bagus 2 marabahan. (Kualitatif)	Sama-sama membahas perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran siswa.	Berfokus pada siswa di SDN bagus 2 marabahan
3	Trisa aindah putri (2024)	hubungan ketersediaan fasilitas perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri Ingin Jaya Banda Aceh (Kuantitatif)	Membahas tentang meningkatkan motivasi belajar siswa melalui keberadaan perpustakaan dan juga mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar	Berfokus pada hubungan ketersediaan fasilitas perpustakaan
4	Erni susilawati (2021)	manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor (Kualitatif)	Sama-sama mendukung proses belajar mengajar dengan menyediakan sumber belajar dan juga menunjang peningkatan kualitas belajar siswa.	Berfokus pada fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tanpa mengaitkannya dengan motivasi belajar
5	Hairul fausi (2022)	pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar (<i>Library Research</i>)	Membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang di Kelola secara manajerial dengan tujuan akhir mendukung keberhasilan belajar siswa.	Berfokus pada strategi pengelolaan perpustakaan agar berfungsi baik sebagai pusat sumber belajar
6	Oktariani (2023)	pengaruh perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa	Sama-sama meneliti peran perpustakaan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran	Focus pada hasil belajar Bahasa Indonesia, bukan motivasi belajar.

		Indonesia di SMA Negeri 1 martapura (Kualitatif)		
7	Mulyadi sk dan febriani primasari (2014)	implementasi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Kualitatif)	Membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar	Berfokus pada prestasi belajar, bukan motivasi belajar
8	Dwi budianto (2023)	perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi peserta didik di SDN 02 Bumi Harjo waykana lampung (Kualitatif)	Sama-sama meneliti perpustakaan sebagai pusat sumber belajar	fokus pada SD bukan SMA dan juga tidak menekankan pada motivasi
9	Sil septiani utami (2025)	manajemen perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi peserta didik di SMA Negeri 2 Kerinci (Kualitatif)	Sama-sama meneliti tentang manajemen perpustakaan dan pengaruhnya pada peserta didik	Fokus pada literasi informasi bukan motivasi belajar
10	Lukman hadi wafi (2022)	korelasi manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa di MTS Uswatun Hasan Selogudig (Kuantitatif)	Meneliti hubungan/manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa	Fokus pada hubungan dan objek di Tingkat MTS
11	Vina Soraya dan lukman hakim	manajemen perpustakaan dalam	Membahas tentang manajemen perpustakaan sebagai	Fokus pada peningkatan pembelajaran

	(2024)	peningkatan pembelajaran siswa di MAN 3 Jombang. (Kualitatif)	penunjang belajar siswa	proses	bukan motivasi belajar siswa
12	Nopianti (2020)	analisis manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tanah Abang kec. Tanah abang kab. Pali (Kualitatif)	Sama-sama pada manajemen perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta sama-sama di jenjang SMA	fokus analisis	SMA Negeri 1 Tanah Abang
13	Dwi indirah sari dan syunu trihantoyo (2019)	pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta Se-kecamatan lakar santri Surabaya (Kuantitatif)	Sama-sama membahas hubungan perpustakaan, motivasi dan hasil belajar siswa		Fokus pada pengaruh motivasi dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar
14	Muh idrus jafar (2022)	hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan motivasi belajar siswa kelas 5 Sekolah dasar (Kuantitatif)	Sama-sama meneliti perpustakaan dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa		Fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen menyeluruh
15	Muh zarif gapari (2024)	hubungan sarana dan prasarana perpustakaan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTS New sepit (Korelasional)	Sama-sama meneliti perpustakaan dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa		Fokus pada Tingkat Pendidikan MTS

B. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Menurut Terry dan Franklin dalam Jejen, Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*). Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tinjauan ini. Keempat aktivitas ini biasa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*). Menurut Weirich dan Koontz dalam Jejen, menulis bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan dimana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif”. Dari definisi

ini, tergambar pentingnya seorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.²⁶

Wehrich dan Koontz dalam Jejen, menulis bahwa “Manajemen adalah proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan Dimana individu, bekerja secara kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif”. Dari definisi ini, tergambar pentingnya penciptaan lingkungan yang kondusif selain perencanaan, sehingga seseorang bisa bekerja dalam kelompok tanpa merasa canggung, yang pada akhirnya akan mengefektifkan pencapaian tujuan.

Untuk mengetahui pengertian manajemen yang lebih dalam, berikut ini adalah definisi manajemen menurut para ahli

H. Koontz & O'Donnel dalam bukunya “*Principles of Management*” mengemukakan sebagai berikut: “manajemen berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain” (*Management involves getting things done thought and with people*). Marry Parker Follet mendefinisikan “manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”. Sedangkan menurut James A. F. Stoner dalam bukunya “management” mengemukakan “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang ditetapkan”. Berdasarkan pengertian manajemen di atas, dapat dikatakan bahwa manajemen memiliki beberapa ciri antara lain:

²⁶ jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 2

Manajemen diarahkan untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan. Kemudian Tersedia sumber daya; manusia, material, dan sumber lain, dan Mendayagunakan atau menggerakkan sumber daya tersebut secara efisien dan efektif. Terdapat orang yang menggerakkan sumber daya tersebut (manajer). Penerapan manajemen berdasarkan ilmu dan juga seni atau keahlian yang harus dimiliki oleh manajer.²⁷

2. Perpustakaan

a. Pengertian perpustakaan

Perpustakaan merupakan kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun buku-buku (*non book materil*) yang diorganisasi secara sistematis dalam ruang sehingga dapat membantu murid dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan selalu dikaitkan pada buku, tidak heran apabila definisi perpustakaan selalu dikaitkan pada buku dengan segala aspeknya. Perpustakaan mengacu pada kumpulan buku yang dikumpulkan dan disusun untuk keperluan bacaan, belajar, kenyamanan, maupun kesenangan. Konsep perpustakaan mengacu pada bentuk fisik tempat penyimpanan buku maupun sebagai kumpulan buku yang disusun untuk keperluan membaca. Definisi ke dua mengenai istilah perpustakaan yaitu bahwa, perpustakaan ialah sebuah ruangan bagian gedung yang digunakan untuk menyimpan

²⁷ Adri Efferi, *Manajemen Pendidikan: Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), hlm.67

buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca dan bukan untuk dijual.²⁸

b. Peran Perpustakaan Sekolah

Setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya. Secara umum peran – peran yang dapat dilakukan adalah:

1) Sebagai Pusat Informasi

Perpustakaan merupakan salah satu tempat yang memiliki peranan penting dalam memberikan suatu informasi. Hal ini dikarenakan sebuah perpustakaan pastinya mempunyai koleksi buku tidak hanya satu, bisa ratusan atau bahkan berpuluh-puluh ribu. Yang di dalamnya terdapat berbagai macam jenis buku, seperti karya umum, filsafat, ensiklopedi dan lain-lain. Tidak hanya buku, perpustakaan sekarang juga dilengkapi dengan adanya koleksi majalah, koran ataupun artikel yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan juga ilmu

2) Sebagai Pusat Inovasi

Perpustakaan sebagai tempat tersimpannya berbagai informasi yang dulu hanya sebagai tempat penyimpanan buku semata, kini juga sebagai tempat untuk tumbuhnya ide-ide yang kreatif. Dari ide-ide kreatif itulah dapat tercipta suatu karya yang apat bermanfaat bagi orang lain. Dan dari karya para pengguna perpustakaan inilah nantinya dapat pila muncul suatu wacana atau pun gagasan yang dapat dibaca dan digunakan oleh

²⁸ Affa Iztihana, Mecca Arfa, “*Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan*”, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 96

orang lain. Contohnya bila kita membaca tentang buku pembudidayaan jamur. Jika orang tersebut adalah seorang yang kreatif, maka dari membaca buku itu bisa saja muncul ide untuk membudidayakan jamur dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang tentunya berguna bagi orang lain.

3) Sebagai Pusat Sumber Belajar

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana Pendidikan.²⁹

c. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan

Tujuan dari adanya perpustakaan adalah terjadinya transformasi dan transfer ilmu pengetahuan dari sumbernya di perpustakaan kepada pemakai. Dengan adanya perpustakaan diharapkan dapat terjadinya perubahan, baik dalam hal kemampuan, sikap, maupun keterampilan Peserta didik yang tekun belajar dan membaca di perpustakaan pada suatu ketika diharapkan dapat menjadi manusia yang menguasai informasi, pengetahuan, wawasan, berperilaku arif dan bijaksana.³⁰

²⁹ Ahmad Eskha, "Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hlm 17

³⁰ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Hlm. 22.

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid terbiasa belajar mandiri, murid terlatih ke arah tanggung jawab, murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Berikut ini merupakan manfaat perpustakaan sekolah, antara lain yaitu:

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri dan akhirnya murid mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih murid ke arah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran.³¹

Adapun perpustakaan sekolah tampak bermanfaat jika benar-benar mampu memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Adapun beberapa manfaat perpustakaan sekolah bagi semua jenjang pendidikan, dari sekolah dasar maupun

³¹ Ibid, hlm. 30.

sekolah menengah. Pertama, menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca. Kedua, memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Ketiga, menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri. Keempat, mempercepat proses penguasaan teknik membaca. Kelima, membantu perkembangan kecakapan bahasa. Keenam, melatih peserta didik kearah tanggung jawab. Ketujuh, memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Kedelapan, membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran. Kesembilan, membantu peserta didik, para guru serta anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

3. Manajemen Perpustakaan

a. Pengertian Manajemen Perpustakaan

Setelah mengetahui pengertian manajemen dan perpustakaan, dimana manajemen merupakan proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Menurut Sulistyono dan Safrudin, kata perpustakaan secara harfiah berasal dari kata pustaka yang berarti kitab atau buku. Sementara dalam bahasa Inggris disebut library yang berasal dari Bahasa latin liber atau libri yang memiliki arti buku. Selanjutnya, perpustakaan dilihat dari aspek fisik bangunannya maupun isi memiliki pengertian sebagai

³² Prastowo Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 52

sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan dokumen, baik buku ataupun yang lainnya disusun rapi dan sistematis menurut pedoman tata susun tertentu, yang fungsinya agar bisa dimanfaatkan oleh pembaca.³³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mengelola bahan pustaka baik berupa buku maupun non-buku sehingga dapat digunakan sebagai bahan informasi oleh setiap pemakainya. Manajemen perpustakaan sekolah yang ada pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, serta anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan.

Dalam pengertian lain menurut M. Reza Rokan disebutkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen.³⁴

Pengertian lain yang bisa di ambil yaitu menurut Iskandar dalam Muchlisin, manajemen perpustakaan adalah proses mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi SDP (Sumber Daya Perpustakaan) sehingga dapat

³³ Safrudin Aziz dan sulisty, *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Cet. 1, hlm. 16.

³⁴ M.Reza Rokan, “*Manajemen perpustakaan sekolah*”, Jurnal Iqra', Vol. 11 No. 01, 2017, hlm.

bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepastakawanan agar berjalan sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.³⁵

³⁵ Muchlisin Riadi dan Iskandar, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Pustaka Eduka, 2020), hlm. 37.

b. Fungsi Manajemen perpustakaan

Untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis secara maksimal, para manajer harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada. Penjelasan mengenai fungsi manajemen menurut para ahli memiliki banyak kesamaan salah satunya fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan GR Terry menyebutkan terdapat empat fungsi manajemen, yaitu antara lain;

1) Perencanaan

Fungsi manajemen *planning* atau perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen dalam organisasi bisnis. Tanpa perencanaan, fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang manajer akan mengevaluasi rencana sebelum mengambil tindakan dan kemudian memilih rencana manakah yang paling cocok digunakan. Sebagai sebuah sistem, manajemen akan melalui rangkaian-rangkaian yang akan memberikan dampak baik bagi sebuah organisasi. Dengan perencanaan yang baik, akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua

fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, fleksibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

2) Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian adalah membagi suatu tugas yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil. Melalui pengorganisasian, seorang manajer dapat mengawasi dan mengontrol anak buahnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan, dan siapa yang bertanggung jawab.

3) Penempatan

Penempatan adalah langkah selanjutnya dari pengorganisasian. Pada fungsi ini, seorang manajer harus mengetahui minat dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Agar dapat bekerja secara maksimal, seorang manajer harus menempatkan seseorang pada posisi terbaik yang sesuai dengan kemampuannya.

4) Pengarahan

Pengarahan atau directing adalah usaha agar setiap anggota kelompok dapat bekerja untuk mencapai sasaran sesuai tujuan perusahaan. Fungsi pengarahan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sehat sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Salah satu contoh kegiatan pengarahan adalah pemberian motivasi kepada anggota kelompok atau memberikan tugas dan penjelasan

secara rutin. Dalam proses ini meliputi kegiatan membimbing dan memberi motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja secara efektif dan efisien, memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan dan menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.

5) Pengawasan

Pengawasan atau controlling harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan perusahaan. dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan planning. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.³⁶

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi adalah usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.³⁷ menurut Uno motivasi bisa diartikan

³⁶ Edward Mesak, *Pengertian Manajemen, Fungsi dan Unsur-unsurnya*, 2023 diakses dari <https://mekari.com/blog/pengertian-manajemen/> pada tanggal 03 Januari 2024 pukul 23.04 WIB.

³⁷ Husnul Abdi, "Pengertian Motivasi Dan Menurut Para Ahli Dan Jenisnya," 2021.

sebagai bentuk dorongan yang datangnya dapat dari dalam maupun luar diri manusia yang memiliki ciri-ciri seperti adanya dorongan, hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, penghormatan penghormatan, serta kebutuhan.³⁸ Weiner mendefinisikan motivasi sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong mencapai tujuan, dan membuat tetap tertarik pada kegiatan tertentu.³⁹ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi adalah mendorong untuk melakukan suatu keinginan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut W. Gulo belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat.⁴⁰ Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹ Hilgarde dan Bower, belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, pematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁴² Dari

³⁸ uno, "Teori Motivasi: Pengertian, Sejarah, Dan Cara Membangun Motivasi Diri," 2021.

³⁹ weiner, *pengertian Motivasi Menurut Para Ahli Dan Jenis-Jenisnya*, "2021. "Penger

⁴⁰ W. Gulo, "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli," 2023.

⁴¹ slameto, "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli," 2023.

⁴² Hilgarde dan Bower, "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli," 2023.

beberapa pengertian tersebut dapat di pahami bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan dalam diri seseorang untuk mengubah pola pikir dalam bersikap.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.⁴³ Motivasi ini

⁴³ muchlisin riadi, "*Motivasi Belajar Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip,*" 2022.

merupakan proses psikologis yang melibatkan energi dan afeksi yang mendorong seseorang untuk bertindak mencapai tujuan belajar.⁴⁴

b. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Adapun beberapa fungsi utama dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk berbuat dan bertindak dalam proses belajar.
- 2) Memberikan arah pada tindakan belajar agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi tindakan yang perlu dilakukan dan membuang yang tidak relevan untuk mencapai tujuan belajar.⁴⁵

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi Belajar Intrinsik

⁴⁴ Dkk. Elvira, Neni Z, “Studi Literatur: *Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*,” *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 353,
<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

⁴⁵ muchlisin riadi, “*Motivasi Belajar Pengertian, Fungsi, Dan Prinsip*.”

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.

Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, karena keinginan itu dilaterbelakangi dari pemikiran yang positif Sardiman juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli motivasi dari dalam bila dikaitkan dengan seorang siswa pergi ke perpustakaan adalah adanya dorongan dari diri siswa itu sendiri untuk mau belajar didalam perpustakaan, factor keinginan untuk menambah pengetahuan, factor keinginan dimasa depan yang menuntutnya harus mempelajari agar impian dimasa depan bisa terwujud.

menurut Thorburg motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam individu tanpa dipengaruhi oleh lingkungan.⁴⁶ Sedangkan Tadjab menyatakan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Pendidikan bahwasanya

⁴⁶ Prayitno, *Motivasi dalam Mengajar*. (Jakarta: Depdikbud, 1989). Hlm 10

motivasi intrinsik adalah suatu aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan ber⁴⁷dasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.

2) Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.⁴⁸ Motivasi ekstrinsik yaitu kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar

Sedangkan menurut Tadjab bahwa yang dimaksud motivasi ekstrinsik yakni suatu kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar factor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan

⁴⁷ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Surabaya: Karya Abditama, 1994). Hlm 104

⁴⁸ Marsabila Nabila. et al, "Motivasi Belajar Siswa:Jenis Dan Cara Meningkatkan," Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee-ISSN: 2808-019X. vol.2, no.2 (2022). <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>

sebagainya. Bila kita berbicara terkait motivasi intrinsik secara menyeluruh penilaiannya berupa prestasi hasil belajar atau penilaian tentang sikap, tingkah laku, dan kepribadian siswa secara menyeluruh. Jadi penilaian tersebut hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar, karena guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik. Faktor motivasi siswa untuk belajar di perpustakaan adalah dengan adanya sebuah reward (hadiah). Hadiah ini berupa adanya kuis atau imbalan dari seorang guru. Selain dari adanya hadiah siswa belajar ke perpustakaan karena adanya unsur perintah dari seorang guru yang mengharuskan siswa belajar di perpustakaan.

5. Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar

Hubungan Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Pengelolaan perpustakaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar yang beragam dan relevan, serta memberikan layanan yang memudahkan siswa dalam mengakses informasi. Hal ini dapat mendorong minat dan semangat siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan yang efektif diyakini berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Bafadal perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu

sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁴⁹ Dalam hal ini siswa sebagai pemakainya sehingga siswa mendapatkan informasi dari perpustakaan. Berangkat dari hal tersebut, maka timbullah motivasi siswa karena informasi yang didapatkan. Motivasi sangat diperlukan, suatu motivasi yang berasal dari lingkungan luar dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, sehingga yang tadinya merupakan motivasi dari luar, akhirnya menjadi motivasi dalam.⁵⁰ Salah satu motivasi yang berasal dari lingkungan luar adalah melalui informasi yang diperolehnya, informasi tersebut bisa didapatkan dari perpustakaan. Perlu diketahui bangunan wajib yang ada didalam suatu lembaga pendidikan adalah adanya sebuah perpustakaan. Dimana perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting, perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pengelolaan berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktifitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang akan disampaikan kepada siswa. Para siswa pun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.

Manajemen perpustakaan banyak prosesnya, sudah dijelaskan oleh penulis diatas bahwa disana ada perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengawasan. Bidang alam perpustakaan dimanajemen dengan perencanaan sematang mungkin, dalam arti merencanakan langkah-langkah perencanaan sebagai langkah awal dalam perencanaan perpustakaan sekolah adalah penetapan visi, misi, tujuan, identifikasi

⁴⁹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm.3

⁵⁰ Masnur, dkk. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. (Malang: Jemmars, 1987). Hlm 42

kekuatan dan kelemahan, dan memahami peluang dan ancaman. Bila dalam perencanaan tidak dilakukan secara komprehensif dan maksimal maka diawal perencanaan ini mengakibatkan para siswa tidak mempunyai motivasi belajar didalam perpustakaan. Dalam perencanaan disana sudah harus dicantumkan terkait bagaimana meningkatkan jumlah pengunjung didalam perpustakaan, bagaimana membuat para siswa nyaman berlama-lama disana, meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat untuk belajar, membuat siswa memanfaatkan perpustakaan sebaik mungkin.

Dalam pengorganisasian, hubungan dengan motivasi belajar terletak pada pembagian kerja, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi, perlu adanya pembagian tugas yang jelas. Tanpa adanya pembagian tugas yang jelas akan terjadi tumpang tindih pekerjaan dan dari sini akan terjadi pemborosan. Selain juga mengenai kooridnasi, karena merupakan proses pengintegrasian tujuan pada satuan-satuan yang terpisah dalam perpustakaan sekolah untuk mencapai tujuan secara efisien. Koordinasi ini penting bagi perpustakaan sekolah untuk menyatukan langkah, mengurangi benturan tugas dan mengurangi timbulnya konflik internal. Dalam perpustakaan pengorganisasian memiliki struktur kepengurusan, ada yang berwenang bagian penerimaan buku, bagaian peminjaman, bagaian pengembalian, bagaian penataan, dan lain-lain. Ini mempengaruhi kecepatan dalam pelayanan.

Bila seorang bagian peminjaman buku ditugaskan sebagai penataan buku maka kecepatan dalam pelayanan akan berkurang, karena bukan bidangnya, bukan pekerjaan yang biasanya dilaksanakan. Orang yang biasanya menata buku maka dia sudah hafal tempat, urutan, rak dimana buku itu ditempatkan. Bila dalam pelayanan ini tidak

maksimal (lambat, karena diserahkan pada orang yang bukan ahlinya) akan mengurangi minat pengunjung, karena dirasa pelayanannya kurang maksimal. Bila diibartkan pada bisnis, bila pelayanan kurang mengenakan, kurang maksimal, mengakibatkan konsumen tidak akan kembali lagi. Bahwasanya dalam penempatan, pengelolaan perpustakaan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan jumlah kunjungan siswa. Keterkaitan lain dari adanya manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya pengembangan materi pelajaran yang ada dibuku paket (buku pegangan guru). Seperti yang kita ketahui waktu bahwa buku pegangan dalam pembahasaannya terkadang tidak menyeluruh hanya menjelaskan garis besarnya, sisanya proses dari penjabaran dan keterangan guru.

Manajemen dikatakan baik apabila organisasi / lembaga itu memiliki tujuan yang jelas dan diketahui oleh semua yang terlibat dalam kegiatan organisasi itu. Adanya perpustakaan yang sudah dimanajemen bisa dimanfaatkan oleh para guru, para siswa untuk memperluas, memperdalam, mengembangkan meterinya. Semisal dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bila kita berbicara sejarah kita tidak bisa hanya menggunakan satu refrensi buku saja (buku pegangan), tetapi kita juga dituntut untuk menggunakan buku-buku yang lain yang ada didalam perpustakaan, dalam perpustakaan disana terdapat kumpulan-kumpulan buku sejarah yang bisa digunakan oleh para guru dan para siswa. Buku-buku tersebut bisa dijadikan pembanding untuk mengukur kakuratan sejarah yang dipelajari. Sekarang bayangkan, bila perpustakaan tidak melakukan penataan, pengelolaan dengan baik, maka siswa atau pengunjung yang berniat mencari buku sejarah akan tidak tau tempat rak yang difokuskan terkait literature sejarah.

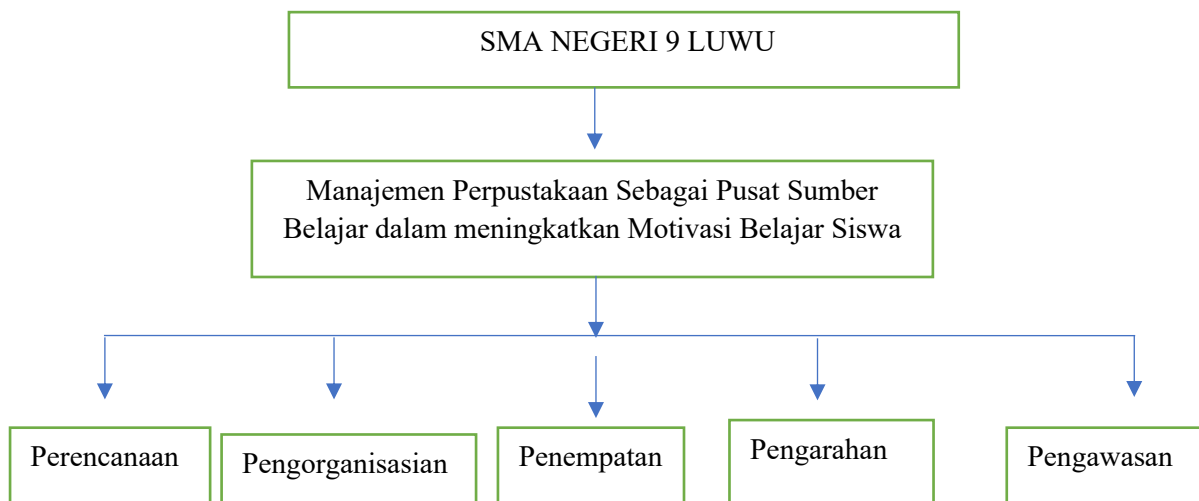
Pengunjung atau siswa akan dibingungkan dengan ketidak disiplinannya para pegawai perpustakaan yang dalam penempatannya hanya asal-asalan. Bila perpustakaan dimanfaatkan dengan baik perpustakaan bisa sebagai penambah ilmu, penambah wawasan yang dibangku sekolah tidak diajarkan.

Dalam kaitannya hubungan manajemen perpustakaan dengan motivasi belajar siswa mempunyai korelasi erat, dimana bila manajemen perpustakaan diterapkan semaksimal dan sebaikn mungkin akan bisa menumbuhkan motivasi, minat siswa untuk belajar, baik belajar didalam perpustakaan maupun mengunjungi perpustakaan itu sendiri.

C. Kerangka Pikir

Kerangka penelitian ini berangkat dari kondisi SMA Negeri 9 Luwu yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang dapat mendukung proses pendidikan. Untuk mewujudkan manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di perlukan manajemen perpustakaan yang efektif. Manajemen perpustakaan mencakup 5 fungsi utama yaitu perencanaan menyusun program pengembangan perpustakaan sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum, pengorganisasian mengatur struktur organisasi dan pembagian tugas pengelola perpustakaan, penempatan menyediakan fasilitas, koleksi, serta sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan belajar, pengarahan memberikan bimbingan, layanan, dan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan, pengawasan melakukan evaluasi terhadap penggunaan

perpustakaan agar fungsinya berjalan optimal. Melalui pengelolaan yang baik pada aspek-aspek manajemen tersebut, perpustakaan dapat berfungsi maksimal sebagai pusat sumber belajar. Pada akhirnya, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa, baik dalam bentuk minat membaca, kemandirian belajar, maupun kesungguhan dalam mencapai prestasi akademik.



Gambar 2.1 kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana pengelolaan perpustakaan dijalankan, serta bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung proses belajar siswa melalui penyediaan sumber belajar yang memadai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara rinci kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam konteks manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat memperoleh data yang holistik mengenai strategi manajemen, peran pustakawan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta respon siswa terhadap layanan perpustakaan yang tersedia.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami secara menyeluruh praktik manajemen perpustakaan serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman para pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan perpustakaan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepala perpustakaan, guru, dan siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagaimana motivasi

belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu dan bagaimana manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Luwu tepatnya di jln. Poros palopo-masamba km 25, kec. Walendrang utara, kab. Luwu, Sulawesi Selatan.

C. Definisi Istilah

1. Manajemen perpustakaan adalah suatu proses merencanakan dan mengatur sebuah organisasi untuk mencapai tujuan Bersama secara efektif dan efisien.
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan pengumpulan datanya bersifat terstruktur menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. langkah-adalah adalah pendefinisian masalah, identifikasi masalah, langkah penelitian deskriptif adalah pendefinisian masalah, identifikasi masalah, perancangan prosedur pengumpulan data dan analisis data.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala perpustakaan, guru dan siswa di SMA Negeri 9 Luwu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, atau dari sumber yang telah di sediakan oleh orang lain.⁵¹ Data sekunder penelitian ini berupa arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan pihak sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangatlah penting karna merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk di jadikan bahan data atau sumber yang relevan dalam penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah utama mendapatkan data, agar tujuan utama penelitian tercapai. Untuk memperoleh data yang baik dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

⁵¹ Adhi kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirin, Metode pebelitian Kualitati, (semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno pressindo 2019), 34

Observasi dilakukan peneliti dengan memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu penglihatan, pendengaran, sehingga mendapatkan data yang diteliti dari SMA Negeri 9 Luwu.⁵²

2. Wawancara

Wawancara adalah peneliti melakukan tanya jawab secara langsung, dengan narasumber, yang memberikan informasi, maupun data yang berkaitan dengan skripsi penulis.⁵³ Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penulis skripsi yaitu kepala perpustakaan, guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data actual berupa dokumen/arsip seperti teks, rekaman, video, foto, catatan, dan lain sebagainya. Dokumen yang dijadikan referensi berupa catatan hasil penelitian beserta dokumen hasil kegiatan yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan pelaksanaan, Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Uji kredibilitas

⁵² elfrianto dan gusman lesmana, "Metodologi Penelitian Pendidikan," 2021.

⁵³ dkk vivi candra., "Pengantar Metodologi Penelitian," 2021.

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, pustakawan, guru dan siswa dengan berbagai pendekatan agar dapat menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak sekolah sehingga mempermudah penelitian untuk mendapatkan data yang di perlukan.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif transferability tergantung pada sipemakai hingga masalah hasil penelitian ini dapat di gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan transferability peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis, dan jelas.

3. Kebergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Dalam penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam depensibility atau kebergantungan. Karna dalam penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data lebih banyak bersift seni masing-masing peneliti. Maka reabilitasnya akan dilakukan dengan rekaman yang akan di lakukan oleh pembimbing.

4. Uji Kepastian

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan obyektivitas. Untuk menguji obyektivitas peneliti akan melakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah di minta keterangannya.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif kemudian dianalisis menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti mengkaji kembali data dengan memilih data yang benar-benar diperlukan dalam penelitian.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Teknik analisis berupa display data, yaitu penyajian data hasil penelitian. Dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penelitian data wawancara dan dokumentasi, mengenai penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Luwu.

3. Verifikasi Data (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi data berupa penarikan Kesimpulan secara cermat oleh peneliti dengan peninjau ulang pada data-data yang di peroleh di lapangan dan teruji validitasnya sehingga kesimpulan yang di peroleh teruji kegunaan dan kebenarannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Informan

Penelitian kualitatif menempatkan informan sebagai sumber data utama, karena memiliki peran penting dalam manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu. Informan ini memiliki wawasan yang mendalam mengenai kebijakan, mekanisme layanan, serta strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai pengelola utama, kepala perpustakaan mengetahui secara langsung kondisi sarana dan prasarana, jenis koleksi yang tersedia, prosedur pelayanan, serta tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh siswa maupun guru. Selain itu, kepala perpustakaan juga memiliki pengalaman empiris dalam melaksanakan program-program literasi yang terintegrasi dengan pembelajaran, sehingga mampu memberikan informasi faktual mengenai upaya peningkatan motivasi belajar melalui optimalisasi fungsi perpustakaan.

Pemilihan kepala perpustakaan sebagai informan dilakukan secara purposif, karena dianggap memiliki kompetensi dan keterlibatan langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan perpustakaan. Informan ini juga memahami berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan, sekaligus mengetahui solusi dan strategi pengembangan yang diterapkan pihak sekolah. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh kepala perpustakaan memberikan kontribusi penting untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual

bagaimana perpustakaan dikelola sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu.

Tabel 4.1 Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Tahun Masuk	Waktu Wawancara
Dr. Nurmiati S	Kepala Perpustakaan	2001	Selasa, 23 september 2025 Jam 08.30-selesai
Wiwik Susanti	Guru	2019	Selasa, 23 september 2025 Jam 09.46-selesai
ST. Salmiyah Hasyim	Guru	2006	Selasa, 23 september 2025 Jam,09.48-selesai
Sri Mulyati	Siswa	2023	Selasa, 23 september 2025 Jam,09.50-selesai
Laura	Siswa	2023	Selasa, 23 september 2025 Jam,09.52-selesai
Andini	Siswa	2023	Selasa, 23 september 2025 Jam, 09.57- selesai
Nurmacici	Siswa	2023	Selasa 23 september 2025 Jam, 10.16- selesai
Hasmaul Aryan	Siswa	2025	Selasa, 23 september 2025 Jam, 10.59- selesai

2. Gambaran Umum Data

Gambaran umum data dalam manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di SMA Negeri 9 Luwu meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan perpustakaan dalam mendukung peningkatan motivasi belajar

siswa. Pada tahap perencanaan, pihak perpustakaan menyusun program kerja perpustakaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa melalui penyediaan koleksi buku, pengembangan sarana prasarana, dan pelayanan peminjaman buku. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas antara kepala perpustakaan, pustakawan, serta penetapan prosedur layanan bagi siswa.

Pelaksanaan program perpustakaan mencakup kegiatan peminjaman buku, layanan baca di tempat, kegiatan literasi dan penyediaan ruang belajar yang nyaman. Program tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap kegiatan literasi. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui pemantauan tingkat kunjungan, frekuensi peminjaman buku, dan respons siswa terhadap layanan perpustakaan. Evaluasi ini menjadi dasar pengembangan layanan lebih lanjut agar lebih berdaya guna dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Data

Hasil penelitian	Kutipan
1. Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Luwu	
a. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu	2 Informan
b. Manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu	
1). Perencanaan	3 Informan
2). Pengorganisasian	3 Informan
3). Penempatan	3 Informan
4). Pengarahan	3 Informan
5). Pengawas	3 Informan

B. Analisis Data

1. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu

Motivasi belajar siswa muncul sebagai hasil kombinasi antara kebutuhan belajar yang dirasakan siswa dan dukungan lingkungan belajar yang disediakan melalui fasilitas perpustakaan. Ini menunjukkan semakin baik pengelolaan perpustakaan, semakin baik pula peluang meningkatnya motivasi belajar siswa. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”Kami melihat tingkat motivasi siswa melalui kunjungan dan peminjaman buku. Terlihat dari banyaknya siswa yang datang ke perpustakaan tidak hanya saat jam istirahat ,tetapi juga setelah pelajaran selesai untuk mencari referensi tugas. Siswa yang sering datang biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, masih ada sebagian siswa yang perlu di dorong untuk datang ke perpustakaan.”⁵⁴

Kemudian lanjutan wawancara dengan Ibu Wiwik Susanti, S. Pd bahwa:

”Dari perubahannya dilihat dari keaktifan siswa sebelum pembelajaran itu mereka selalu aktif mengambil buku di dalam perpustakaan. Jika ada tugas-tugas yang di berikan mereka langsung ke perpus mencari referensi tugas yang di berikan.”⁵⁵

Kemudian lanjut wawancara dengan Siswa Sri Mulyati bahwa:

”biasanya itu ada tugas habis jamnya bukunya otomatis harus di kembalikan ke perpustakaan biasanya itu kami memnfaatkan perpustakaan waktu jam keluar main untuk datang ke perpustakaan belajar karna di sana itu lengkap buku-bukunya”⁵⁶

Kemudian wawancara Ibu ST Salmiyah Hasyim bahwa:

⁵⁴ Dra. Nurmiati. S, “*Selaku Kepala Perpustakaan*” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 September 2025

⁵⁵ Wiwik Susanti, S. Pd, “*Selaku Guru*” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁵⁶ Sri Mulyati, “*Selaku Siswa*” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

”iya, karna dapat meningkatkan minat baca dan motivasi belajar siswa dalam memaksimalkan pemanfaatan koleksi perpustakaan serta memperkuat budaya literasi di sekolah”⁵⁷

Kemudian wawancara Siswa Laura mengatakan bahwa:

”iye, karna untuk menggunakan perpustakaan itu untuk belajar dalam waktu istirahat, mengulangi pelajaran yang di pelajari di kelas, di perpustakaan supaya lebih di ingat”⁵⁸

Kemudian wawancara dengan Siswa Nurmacici mengatakan bahwa:

”sangat terbantu kak, karna di perpustakaan itu bisa menerima materi dan bisa juga menggunakan kesempatan itu dengan belajar, membaca buku, menerima materi dari arahan guru untuk menempati perpustakaan itu sebagai ruang belajar bagi kami”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu tergolong baik dan terlihat melalui keaktifan mereka dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dari seringnya kunjungan siswa ke perpustakaan tidak hanya pada jam istirahat, tetapi juga sebelum dan setelah pembelajaran untuk mencari referensi tugas maupun memperdalam materi pelajaran. Perpustakaan berperan besar sebagai sumber belajar karena menyediakan koleksi buku yang lengkap, ruang belajar yang nyaman, serta dukungan dari kepala perpustakaan dalam mendorong siswa untuk aktif membaca dan belajar mandiri. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang nyaman, serta dukungan dari kepala perpustakaan dalam mendorong siswa untuk aktif membaca dan belajar mandiri.

⁵⁷ ST Salmiah Hasyim, “Selaku Guru” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁵⁸ Laura, “Siswa” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁵⁹ Nurmacici, “Siswa” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan dorongan lebih lanjut untuk meningkatkan kebiasaan berkunjung ke perpustakaan. Secara keseluruhan, pengelolaan perpustakaan yang baik terbukti mampu meningkatkan minat baca, budaya literasi, dan motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Manajemen Perpustakaan Sebagai pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu

Manajemen perpustakaan yang efektif mulai dari (perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan) di SMA Negeri 9 Luwu penting untuk menjadikan perpustakaan pusat sumber belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

1) Perencanaan

Perencanaan manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu dilaksanakan secara terintegrasi, dimulai dari perencanaan strategis yang menyusun program kerja tahunan untuk memastikan layanan perpustakaan terarah dan efektif agar berfungsi maksimal sebagai pusat sumber belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Aspek perencanaan juga mencakup pengembangan koleksi, di mana secara aktif menyarankan penambahan atau penggantian buku yang lebih lengkap dan berkualitas untuk menjaga relevansi bahan ajar. Perencanaan terlihat dalam pemanfaatan fasilitas oleh siswa, di mana mereka secara terencana menggunakan perpustakaan saat jam istirahat untuk belajar dan mengerjakan tugas, didorong oleh kelengkapan buku yang mendukung proses belajar mereka. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala

perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”kami merencanakan program kerja tahunan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar agar perpustakaan dapat menciptakan layanan yang terarah dan efektif. Perencanaan yang baik menjadikan perpustakaan lebih berdaya guna dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.”⁶⁰

Kemudian lanjut wawancara dengan Ibu Wiwik Susanti, S. Pd bahwa:

”biasa saya menyarankan masih ada yang kurang misalnya ada penerbit buku lain yang lebih bagus atau lebih lengkap jadi saya menyarankan ke perpustakaan atau meminta buku untuk di sediakan buku tersebut di perpustakaan”⁶¹

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu merupakan proses manajerial yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan perpustakaan melalui pembagian kerja yang efektif dan efisien. Inti dari pengorganisasian ini mencakup penetapan struktur organisasi yang jelas untuk mendefinisikan hierarki dan wewenang, serta pembagian tugas sesuai dengan kompetensi masing-masing staf agar mereka dapat bekerja secara optimal. Seluruh langkah tersebut bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang teratur sehingga pelayanan perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan tujuan lembaga dapat tercapai. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”kami membagi tugas dan tanggung jawab staf perpustakaan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas, menyesuaikan pembagia tugas berdasarkan

⁶⁰ Dra. Nurmiati. S, “*Selaku Kepala Perpustakaan*” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 September 2025

⁶¹ Wiwik Susanti, S. Pd, “*Selaku Guru*” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

kompetensi masing-masing, menyusun uraian tugas, dan mendorong kerja tim agar pelayanan perpustakaan berjalan efektif dan tujuan tercapai”⁶²

3) Penempatan

Penempatan dalam manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu dilakukan secara strategis agar siswa mudah mengakses sumber belajar. Perpustakaan berada di lokasi yang mudah dijangkau, dengan rak buku tersusun rapi, koleksi terlabel jelas, dan area baca yang nyaman. Penataan ini mempermudah siswa mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta meningkatkan minat baca dan motivasi belajar. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”sarana dan prasarana perpustakaan itu di tempatkan secara strategis agar dapat memudahkan mengakses sumber belajar penataan yang baik itu mencakup lokasi perpustakaan yang mudah di jangkau, rak buku yang tersusun rapi dan terlabel jelas, dan area baca yang nyaman sehingga akan mendorong minat baca dan motivasi siswa, mempermudah pencarian informasi dan mendukung proses pembelajaran siswa”⁶³

Kemudian lanjut wawancara dengan Ibu ST. Salmiyah Hasyim, S. Sos bahwa:

”iya, karna di perpustakaan itu semua siswa bisa mengakses yang adil terhadap bahan yang di butuhkan. Kami juga memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas dengan optimal terutama jika mereka tidak memiliki sumber belajar lain di rumah.”⁶⁴

Kemudian lanjut wawancara dengan Siswa Andini bahwa:

⁶² Dra. Nurmiati S, “Kepala Perpustakaan” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁶³ Dra. Nurmiati S, “Kepala Perpustakaan” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁶⁴ ST Salmiah Hasyim, S. Sos “Selaku Guru” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

”memudahkan kak, karna dari buku yang ada di perpustakaan kami bisa mengenal berbagai soal-soal yang di jelaskan oleh guru dan buku-buku itu dapat membantu kami untuk mengenal semua mata pelajaran”⁶⁵

4) Pengarahan

Pengarahan dalam manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya perpustakaan dalam menunjang proses belajar serta bimbingan dalam memilih sumber belajar yang sesuai. Melalui kerja sama antara guru dan pustakawan, siswa diarahkan agar mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”kami bekerja sama dengan guru bahwa kita harus memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perpustakaan itu dapat menunjang proses belajar mereka dan meningkatkan motivasi belajar siswa”⁶⁶

Kemudian wawancara dengan Ibu ST Salmiyah Hasyim, S. Sos bahwa:

”kami biasanya memberikan bimbingan dalam memilih sumber belajar yang sesuai di perpustakaan dengan membantu siswa menentukan topik dan memilih sumber yang relevan agar proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan terarah”⁶⁷

5) Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu dapat di lihat dari pengawasan perpustakaan dilakukan secara rutin oleh kepala perpustakaan melalui

⁶⁵ Andini, “Siswa” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁶⁶ Dra. Nurmiati S “Kepala Perpustakaan” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁶⁷ ST. Salmiah Hasyim, S. Sos, “Selaku Guru” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

pemantauan kinerja pustakawan, sarana dan prasarana, serta kualitas layanan kepada siswa. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat data kunjungan dan hasil belajar siswa agar layanan perpustakaan semakin efektif. Dari sisi siswa, terlihat bahwa mereka umumnya disiplin dalam mematuhi aturan peminjaman dan penggunaan fasilitas perpustakaan, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum tertib. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Dr. Nurmiati S, selaku kepala perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu. Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengungkapkan bahwa:

”saya melakukan pemantauan rutin terhadap kinerja pustakawan, kondisi sarana dan prasarana, serta kualitas layanan yang di berikan kepada siswa. Saya juga memastikan koleksi buku relevan dan memadai, ruang baca yang nyaman,serta peminjaman berjalan tertib. Evaluasi kami lakukan dengan melihat data kunjungan siswa agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap perpustakaan”⁶⁸

Kemudian wawancara dengan Ibu ST. Salmiyah Hasyim, S.Sos bahwa:

”iya, karna untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang di pelajari, meskipun proses belajarnya berlangsung secara mandiri dan juga dapat mencari serta mengelola informasi dari berbagai sumber di perpustakaan”⁶⁹

Kemudian wawancara dengan Siswa Hasmaul Aryan bahwa:

”siswa yang saya tau di sini kak setiap meminjam buku itu selalu ji nah kasih pulang bukunya jadi patuh jy anak-anak di sini kak tentang aturan yang ada di perpustakaan kadang juga ada biasa ndk nhh kasih pulang bukunya tapi sebagian kecilnya kak”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Manajemen perpustakaan di SMA Negeri 9 Luwu telah berjalan efektif melalui penerapan fungsi

⁶⁸ Dra. Nurmiati S, “Kepala Perpustakaan” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁶⁹ ST Salmiah Hasyim, S. Sos, “Selaku Guru” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

⁷⁰ Hasmaul Aryan, “Siswa” di SMA Negeri 9 Luwu, Wawancara pada 23 september 2025

perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kerja dan pengadaan koleksi yang relevan, pengorganisasian melalui pembagian tugas yang jelas, serta penempatan sarana secara strategis agar mudah diakses siswa. Pengarahan dilakukan lewat sosialisasi dan bimbingan dalam memanfaatkan perpustakaan, sedangkan pengawasan rutin memastikan pelayanan dan fasilitas tetap optimal. Secara keseluruhan, manajemen perpustakaan yang baik ini mampu meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan mendorong motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu

Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu dapat dipahami melalui kecenderungan perilaku siswa dalam mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di perpustakaan sekolah. Terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat tinggi terhadap pemanfaatan fasilitas perpustakaan, baik untuk kebutuhan akademik maupun sebagai sarana meningkatkan literasi. Hal ini sejalan dengan pandangan motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka mereka akan secara sukarela memanfaatkan fasilitas yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya.⁷¹

⁷¹ Kristi, Ellen. "AM, Sardiman." *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018.

Menurut Uno dan Schunk teori motivasi belajar menjelaskan bahwa indikator motivasi meliputi keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 9 Luwu memanfaatkan perpustakaan bukan hanya saat jam istirahat, tetapi juga setelah jam pelajaran selesai, untuk mencari referensi materi pelajaran dan sumber tugas yang diberikan oleh guru. Ini menggambarkan adanya bentuk motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk memperoleh pengetahuan. Pernyataan ini selaras dengan konsep motivasi internal yang menyatakan bahwa siswa yang mampu mengarahkan dirinya dalam belajar biasanya memiliki tingkat motivasi yang lebih stabil.⁷² Lingkungan fisik dan akademik perpustakaan juga menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Perpustakaan menyediakan ruang baca yang nyaman, bersih, dan kondusif, yang memungkinkan siswa merasa betah dan fokus dalam belajar. Lingkungan belajar yang baik memiliki dampak langsung terhadap kesiapan psikologis siswa dalam menerima pelajaran. Selain itu, adanya layanan multimedia seperti akses internet dan fasilitas mencari referensi memperkaya sumber belajar siswa sehingga mereka tidak hanya bergantung pada buku pelajaran inti.

Manajemen layanan perpustakaan yang diterapkan oleh pihak sekolah juga menjadi faktor penting yang memicu motivasi belajar siswa. Koleksi buku pelajaran yang beragam dari berbagai penerbit membantu siswa memperoleh perbandingan materi yang lebih luas dan mendalam. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat sumber belajar apabila mampu

⁷² Uno, Hamzah B, Schunk, “*teori motivasi dan pengukurannya dan Learning theories: An education perspective*”. Jakarta: bumi aksara.

menyediakan koleksi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru mata pelajaran yang merujuk siswa ke perpustakaan juga menunjukkan adanya integrasi fungsi perpustakaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan buku, tetapi juga berperan sebagai mitra dalam kegiatan akademik siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu terbentuk melalui kombinasi faktor internal (dorongan dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (manajemen layanan perpustakaan, fasilitas, dan dukungan guru). Kehadiran perpustakaan yang dikelola dengan baik memberikan penguatan positif terhadap kebiasaan belajar siswa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mencari dan memperluas pengetahuan secara mandiri.

2. Manajemen Perpustakaan Sebagai pusat Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Luwu

Manajemen perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengawasan.

a. Perencanaan

kepala perpustakaan menyusun program kerja tahunan untuk memastikan ketersediaan koleksi dan layanan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah diarahkan menjadi pusat sumber belajar yang aktif dan edukatif. Menurut Rahmah yang menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah modern harus dikelola

secara terarah agar dapat menjadi pendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.⁷³

b. Pengorganisasian

pembagian tugas pustakawan dilakukan secara terstruktur sesuai kompetensi sehingga pelayanan menjadi lebih efektif dan ramah terhadap siswa. Kolaborasi antara guru dan pustakawan dalam kegiatan literasi juga memperkuat budaya membaca dan menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri siswa. Menurut Prastowo perpustakaan yang terorganisir baik akan memberikan pengalaman belajar yang nyaman dan membantu siswa mengembangkan minat bacanya secara berkelanjutan.⁷⁴

c. penempatan

fasilitas dan koleksi yang strategis memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar. Ruang baca yang nyaman, penataan rak buku yang rapi, serta kemudahan menemukan koleksi yang relevan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Penataan ruang yang baik secara psikologis meningkatkan ketertarikan siswa untuk datang dan belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Supriyanto yang menyatakan bahwa tata ruang perpustakaan yang kondusif memiliki korelasi positif terhadap peningkatan frekuensi kunjungan dan motivasi belajar siswa.⁷⁵

d. Pengarahan

⁷³ Rahmah, N. "*Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam era Pendidikan modern*". Jurnal Edukasi dan Literasi 2020.

⁷⁴ Prastowo, A, "*Manajemen perpustakaan sekolah*" Jakarta Kencana 2018.

⁷⁵ Supriyanto, B, "*Pengelolaan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa*". Jurnal Kependidikan 2021.

pustakawan memberikan sosialisasi dan bimbingan kepada siswa dalam memilih sumber belajar yang sesuai. Bimbingan tersebut memberikan kepercayaan diri kepada siswa dalam mengakses informasi dan membantu mereka mengembangkan kemandirian belajar. Menurut Putra menyebutkan bahwa pustakawan berperan sebagai learning facilitator yang mengarahkan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal.⁷⁶

e. Pengawasan

kepala perpustakaan melakukan pemantauan terhadap kualitas pelayanan, ketersediaan koleksi, dan kedisiplinan siswa dalam menggunakan fasilitas. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan berfungsi efektif sebagai pusat sumber belajar. Menurut Yuiana pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan menjadi faktor penting untuk menjaga kualitas layanan dan keberlanjutan peningkatan minat baca serta motivasi belajar siswa.⁷⁷

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dkk yang berfokus pada analisis manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Di SMA Negeri 1 Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun Pelajaran 2019/2020.⁷⁸ Penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah bahwa petugas perpustakaan dan siswa

⁷⁶ Putra, R, "Peran Pustakawan dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah". Jurnal Pendidikan dan Literasi 2019.

⁷⁷ Yuliani, F, "Evaluasi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan". Jurnal Administrasi Pendidikan 2022

⁷⁸ Nopianti Dkk, "Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Tanah Abang." 2 (2020):201.

mendapatkan nilai rata-rata melalui skala azwar dan persentase hasil angket menunjukkan bahwa petugas perpustakaan memperoleh nilai rata-rata 92% berada pada kategori sangat baik sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 97,3% berada pada kategori sangat baik, dikarenakan adanya manajemen pengelola perpustakaan yang sangat baik dalam inventarisasi bahan-bahan, klasifikasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku serta ruang perlengkapan perpustakaan sekolah, sehingga siswa sangat termotivasi untuk belajar diperpustakaan.

hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa, sama-sama membahas manajemen perpustakaan tetapi berfokus pada yang terencana, terorganisir, terarah, dan diawasi dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Perpustakaan tidak hanya menjadi sarana penunjang, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan dalam membentuk kemandirian dan budaya literasi peserta didik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dkk yang berfokus pada analisis manajemen perpustakaan

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu terbentuk melalui sinergi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal tercermin dari adanya kesadaran, kemauan, dan dorongan diri siswa untuk belajar secara mandiri, yang ditunjukkan melalui pemanfaatan fasilitas perpustakaan. Sementara faktor eksternal berupa layanan, fasilitas dalam pengelolaan perpustakaan belum berfungsi optimal sehingga belum mampu meningkatkan kesiapan belajar serta minat siswa dalam mencari informasi.
2. Manajemen perpustakaan yang diterapkan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengawasan akan mampu menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar apabila berjalan dengan baik, karena setiap fungsi tersebut berkontribusi dalam menciptakan layanan dan fasilitas serta lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan akademik siswa. perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai ruang literasi yang mendorong motivasi belajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti menyarankan beberapa hal terkait analisis manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Perpustakaan, Diharapkan dapat terus mengembangkan kualitas layanan, memperbarui koleksi referensi, serta menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis

teknologi agar semakin mampu memenuhi kebutuhan informasi siswa dan mempertahankan motivasi belajar mereka.

2. Bagi Guru, Perlu meningkatkan kolaborasi dengan pustakawan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis literasi, seperti tugas proyek atau penelusuran referensi, sehingga pemanfaatan perpustakaan semakin terintegrasi dengan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi Siswa, Diharapkan dapat terus memanfaatkan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat mencari bahan tugas, tetapi juga sebagai ruang pengembangan diri untuk meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan belajar mandiri.
4. Bagi pihak sekolah, sekolah diharapkan terus mendukung pengembangan perpustakaan melalui pengadaan sarana dan prasarana serta kebijakan yang mendorong budaya baca, sehingga perpustakaan semakin berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Susilawati Erni, et al, "Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah" Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. vol.5, no.2 (2021).
<https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>.

Anggara, Arif. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Siswa Kelas 8 (SMP) Negeri 1 Dukupuntang." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2023, 12–28.
<https://repository.syekhnrjati.ac.id/11328/>.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 906.

Fauzi Hairul, "Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar" *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* e-ISSN: 2656-9728, p-ISSN:2656-971X. vol.4. no.2 (2022): 52–65. <https://ejournal.anadwah.ac.id/index.php/Attalim/article/view/428/354>

Marsabila Nabila. et al, "Motivasi Belajar Siswa:Jenis Dan Cara Meningkatkannya," *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Science*-ISSN: 2808-019X. vol.2, no.2 (2022). <https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jbes>

Elfrianto dan Gusman Lesmana. "Metodologi Penelitian Pendidikan," Cetakan. Pertama, 2022.

Elvira, Neni Z, Dkk. "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 350–59.
<https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/indexDOI:https://doi.org/10.56480/eductum.v1i2.767%0Ahttps://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

Fatoni, Faizal. "Manajemen Perpustakaan Pesantren Dalam Mewujudkan Literasi Membaca Santri Di Pondok Pesantren Al Mashduqiah Kraksaan Probolinggo" 1, no. 2 (2024): 71–81.

Fitriani, Yessi. "Pengaruh Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMAN 1 Martapura" 05, no. 03 (2023): 6709–16.

SK Mulyadi dan Primasari Febriani, "Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" *Jurnal PGSD FKIP*

Universitas Muhammadiyah Surakarta. vol.8 no.2 2021 n.d., 17–30.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/1551/1091>

Gapari, Muhamad Zaryl. “Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Mts Nw Sepit” 2, no. 1 (2024): 1–11.

Hamurdani, Patimah, and Zahra Khusnul Lathifah. “Pengembangan Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Pembelajaran Komprehensif Di Lingkungan SDN Bendungan 01.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10357>.

Hilgard dan Blower dalam M. N galim Purwanto, MP, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remadja Karya, 1988), 85

Abdi, Husnul, "Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Jenis-jenisnya.<https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurutpara-ahli-dan-jenis-jenisnya>.

Islam, Manajemen Pendidikan, Fakultas Agama Islam, and Universitas Hasyim. “Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa Di MAN 3 Jombang Library Management in Improving Student Learning at MAN 3 Jombang” 1, no. 2 (2024): 81–88.

Iztihana, Affa, and Mecca Arfa. “Peran Pustakawan MTs N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 9, no. 1 (2020): 93–103. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29974>.

Jafar, Muh Idris, H K Adnan, and Nur Apriani Kasti. “Hubungan Antara Pengelola Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar” 1, no. 3 (2022): 279–84.

Putri Ainda Trisa, “Hubungan Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Ingin Jaya,” Fakultas Adab dan Humaniora S1 Ilmu Perpustakaan 2024. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/40264/>

Zohriah Anis, “Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten*. vol.5 no.1 2016., 11–22. 256491-manajemen-perpustakaan-dalam-meningkatka-30b032

- Wafi Hadi Lukman, "Korelasi Manajemen Perpustakaan dengan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Uswatun Hasanah Seloguding, " *Jurnal pendidikan dan konseling*. vol.4 no.5 (2022): 285–90. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6580>
- Riadi Muchlisin. "Motivasi Belajar Pengertian,Fungsi, Dan Prinsip," 2022.
- Mursyidah, Mursyidah, Sukirman Sukirman, and Dian Hidayati. "Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMAN 1 Berau." *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 61–75. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.9366>.
- Budianto Dwi " Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Bagi Peserta Didik" *Jambura Journal of Educational Management*. vol.2 no.4 (2023): 234–44. <https://doi.org/10.64014/hipkin-jer.v2i1.39>
- Novi Ika Puspitasari, and Ahmad Hariyadi. "Peran Stakeholder Pendidikan Dalam Meningkatkan Manajemen Perpustakaan Di Sdn Sarirogo Sidoarjo." *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2024): 35–49. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v11i1.482>.
- Ogawa, Eiji. "Manajemen: Pengertian Menurut Para Ahli,Fungsi,Tujuan Dan Prinsip," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2023, 136–48.
- Perpustakaan Berbasis Web, Manajemen, Fajar Widiyanto, Universitas Islam Syekh Yusuf, and Jl Maulana Yusuf Kota Tangerang. "Sistematis : Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Implementasi Model SDLC Dalam Perancangan Sistem Informasi," no. 1 (2024): 60–68. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/sistematis>.
- slameto. "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli," *jurnal Pendidikan dasar*, vol.5 no.2 2023.
- Stoner. "Teori Manajemen," Cetakan Pertama 2023.
- Suhendar. "Apa Itu Perpustakaan Pengertian,Fungsi Dan Ciri-Ciri," 2025.

- Suharjo, Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006) hlm. 107
- suyanto. “Metode Pengantar Penelitian Normatif Empiris Dan Gabungan,” 2022.
- Terry, Georgi R. “No Title Pengantar Manajemen,” 2020. uno. “Teori Motivasi: Pengertian, Sejarah, Dan Cara Membangun Motivasi Diri,” 2021.
- Utama, Sil Septiani, Ali Marzuki Zebua, and Fitri Handayani. “Doi : <https://doi.org/10.30596/Jmp-Dmt.V6i1.22125> Vol 6 No 1 Januari 2025 Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kerinci” 6, no. 1 (2025): 18–24.
- vivi candra., dkk. “Pengantar Metodologi Penelitian,” 2021.
- W. Gulo. “Pengertian Belajar Menurut Para Ahli,” 2023.
- weiner. “Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli Dan Jenis-Jenisnya,” 2021.
- Yesi Puspitasari, Dassucik Dassucik, Siti Seituni, and Raudhatun Nadiyah. “Pelatihan Pengelolaan Manajemen Perpustakaan Dan Peningkatan Motivasi Minat Baca Siswa Di Desa Sliwung.” *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 1037–44. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6617>.
- Kristi, Ellen. "AM, Sardiman." *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada 2018.
- Uno, Hamzah B, Schunk, “teori motivasi dan pengukurannya dan Learning theories: An education perspective”. Jakarta: bumi aksara.
- Rahmah, N. “Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam era Pendidikan modern”. *Jurnal Edukasi dan Literasi* 2020.
- Prastowo, A, “Manajemen perpustakaan sekolah” Jakarta Kencana 2018.
- Supriyanto, B, “Pengelolaan fasilitas perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa”. *Jurnal Kependidikan* 2021.

Putra, R, “Peran Pustakawan dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah”. Jurnal Pendidikan dan Literasi 2019.

Yuliani, F, “Evaluasi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan”. Jurnal Administrasi Pendidikan 2022

LAMPIRAN

1. Gambaran Umum SMA Negeri 9 Luwu

A. Sejarah Singkat SMA Negeri 9 Luwu

Pada tahun 2001 bermula dengan nama SMA Bosso yang pada saat itu hanya berdiri 2 kelas. Pada tahun 2003 bertambah menjadi 3 kelas dan pada tahun 2004 mulai menamatkan siswa. Kemudian pada tahun 2017 menjadi SMA Negeri 9 Luwu.

Pada tahun 2004 resmi berdiri sendiri sesuai SK Bupati Luwu No.08 Tahun 2004, Tanggal 17 Maret 2003. Kemudian pada tanggal 26 Januari 2017 berubah menjadi SMA Negeri 9 Luwu, sesuai SK Gubernur Sulawesi Selatan Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H.Si,M. Hum. No. 99Tahun 2017. Selama berdiri sudah beberapa kali pergantian pemimpin yaitu Drs. Usman Ali, M. Pd., Harianto Gomma, S.Pd, Drs. H. Syahrudin, M. Pd., Chaeruddin, S. Pd., Drs. Hasanuddin, Drs. Wahyuddin, Muzakkir, S. Pd., dan Drs. Syafaruddin Kadir, M. Pd.⁷⁹

Tergambarkan bahwa latar belakang berdirinya SMA Negeri 9 Luwu adalah karena adanya desakan dari Masyarakat dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut banyak anak-anak usia sekolah yang ingin masuk sekolah, karena sekitar tempat tinggal mereka tidak tersedia jenjang Pendidikan SMA, sehingga banyak dari mereka harus putus sekolah. Pembangunan SMA Negeri 9 Luwu sebagai implementasi dari bentuk tanggung jawab pemerintah dan jenjang pendidikan SMA merupakan pondasi awal bagi anak didik untuk membentuk karakter untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Negeri 9 Luwu terletak di Kelurahan Bosso, Kec. Walenrang Utara, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. SMA Negeri 9 Luwu letaknya sangat strategi di pinggir jalan poros Palopo-Masamba Km. 25, yang dekat dari kantor Kelurahan Bosso dan Kantor Camat Walenrang Utara.

⁷⁹ Dokumen SMA Negeri 9 Luwu

c. Identitas SMA Negeri 9 Luwu

Nama Sekolah	: SMA Negeri 9 Luwu
NPSN	: 40306081
Status	: Negeri
Alamat Jalan	: Jl. Palopo-Masamba
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Luwu
Kecamatan	: Walenrang Utara
Kelurahan	: Bosso
RT/RW	: 02/01
Kode Pos	: 91952
Pimpinan	: Drs. Syafaruddin Kadir, M. Pd.
Akreditasi	: B
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 08 Tahun 2004
Tanggal SK Pendirian	: 2004-03-17
SK Izin Operasional	: 08 Tahun 2004
Tanggal SK Izin Operasional	: 2004-03-2017.

d. Akreditasi

SMA Negeri 9 Luwu memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 1857-BAN-SM/SK/2022.

e. Visi dan Misi

2.) Visi

Terbentuknya insan dan lingkungan pendidikan yang berbudaya, berprestasi, berkarakter.

3.) Misi

- a.) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan
 - b.) Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan stakeholder
 - c.) Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dengan stakeholder
 - d.) Mewujudkan pembelajaran yang bermutu, berkarakter dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi
 - e.) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
 - f.) Menumbuhkan budaya 5S (senyum, salam, sopan, sapa, santun).⁸⁰
- f. Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Luwu

Pendidik adalah guru atau yang mendidik, tugas guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada

⁸⁰ Dokumen SMA Negeri 9 Luwu

peserta didik.⁸¹ Sedangkan tenaga kependidikan adalah orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan. Tugas tenaga kependidikan melaksanakan pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.⁸² Berikut tabel guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 9 Luwu.

Tabel 4.1. Guru SMA Negeri 9 Luwu Tahun 2025

No	NAMA	PANGKAT/GOL	KET
1	Drs. Syafaruddin Kadir, M.Pd.	Kepala sekolah	Guru
2	Safruddin, S.Pd, M.Si	Pembina Tk.1/IV b	Guru
3	Hidayah, S.Pd	Pembina Tk.1/IV b	Guru
4	Indirah Citrah P, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV b	Q
5	Nurhami, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV b	Guru
6	Dra. Nurmiati S	Pembina Tk.1//IV b	Guru
7	St. Salmiah H, S.Sos	Pembina Tk.1/ IV b	Guru
8	Normawati M, SE, M.Ak	PembinaTk.1/ IV b	Guru
9	Muh Kasim, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV b	Guru
10	Nakran SE	Pembina, 4/a	Guru
11	Dra. Radia Pabuntang	Pembina, 4/a	Guru
12	Kurnia, S.Hut	Pembina, 4/a	Guru
13	Nurtiwi, ST	Pembina, 4/a	Guru
14	Minarni, S.Pd	Penata, Tk.1 III/d	Guru
15	Anis Makrub, S.Pd	Penata, III/c	Guru
16	Masmiaati Jamilu, SE	Penata Muda Tk.1, III/b	Guru
17	Yulianti Tangketasik, SP	Penata Muda III/a	Guru
18	Munira Lisna M, SE.M.Ak	Penata Muda Tk.1, III/b	Guru
19	Hasbiyah Abdullah, S.Kom	(PPPK) Ahli Pertama, III/a	Guru
20	Wiwik Susanti, S.Pd	(PPPK) Ahli Pertama, III/a	Guru
21	Habir, S.Ag	(PPPK) Ahli Pertama, III/a	Guru
22	Hasmi Kasim, ST	(PPPK) Ahli Pertama, III/a	Guru

⁸¹ Ubabuddin, "Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 110, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>.

⁸² Yunan Al-Manaf, "Pembinaan Keislaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Perspektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim," *Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 2 (2021): 774, <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.499>.

Sumber : Operator Kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu.⁸³

Tabel 4.2. Tenaga Kependidikan SMA Negeri 9 Luwu

No	NAMA	PANGKAT/GOL	KET
1	Yanto	Pengatur Tk.1 II/d	Pelaksana Ktu
2	Nurhayati, A. Md	Pengatur Tk.1 II/d	Pengadministrasian kepegawaian
3	M. Andri Pana, S. Hut	Non Asn	Operator Dapodik
4	Rana	Non Asn	Pengadministrasian Umum
5	Mira	Non Asn	Pengadministrasian Lab
6	Buhana	Non Asn	Pengadministrasian Kesiswaan
7	Nusmawati	Non Asn	<i>Cleaning Service</i>
8	Rapika	Non Asn	Pengadministrasian Perpustakaan
9	Hermi	Non Asn	Pengadministrasian Perpustakaan
10	Sabiruddin Kamna	Non Asn	Bujang

Sumber: Operator Kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu.⁸⁴

g. Peserta Didik SMA Negeri 9 Luwu

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 9 Luwu

Kelas	Jumlah
1	77
2	92
3	111

Sumber: Operator Dapodik SMA Negeri 9 Luwu.⁸⁵

Jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 9 Luwu yang berada di Kelurahan Bosso berjumlah 280 peserta didik.

⁸³ Operator Kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu

⁸⁴ Operator Kepegawaian SMA Negeri 9 Luwu

⁸⁵ Operator Dapodik SMA Negeri 9 Luwu

LAMPIRAN 1 : Instrumen PeneliPtian

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan Inti	Butir Pertanyaa Penelitian
1.	Motivasi Belajar Siswa	Bagaimanakah Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Luwu?	(Kepala Perpustakaan) 1. Apa saja program atau layanan perpustakaan yang sudah dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu? 2. Bagaimana ibu menilai tingkat minat dan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar? 3. Upaya apa yang sedang atau akan dilakukan pihak perpustakaan agar lebih

			<p>efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>(Guru)</p> <p>1. Bagaimana peran perpustakaan sekolah menurut bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan motivasi belajar siswa setelah mereka aktif memanfaatkan fasilitas perpustakaan?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu, strategi apa yang perlu dilakukan agar perpustakaan lebih menarik dan mampu</p>
--	--	--	--

	<p>2. Manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>Bagaimanakah manajemen perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu?</p>	<p>menumbuhkan motivasi belajar siswa? (Perencanaan)</p> <p>1. Bagaimana kepala perpustakaan merencanakan program kerja tahunan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar?</p> <p>2. Apakah guru menyarankan buku atau bahan ajar yang perlu di tambah di perpustakaan?</p> <p>3. Sejauh mana siswa memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk menunjang proses belajar?</p> <p>(Pengorganisasian)</p> <p>1. Bagaimana kepala perpustakaan membagi</p>
--	---	---	---

		<p>tugas dan tanggung jawab pustakawan atau staf perpustakaan?</p> <p>2. Apakah guru berkolaborasi dengan pustakawan dalam mengatur kegiatan literasi siswa?</p> <p>3. Apakah siswa mampu menggunakan layanan perpustakaan sesuai dengan aturan yang ada?</p> <p>(Penempatan)</p> <p>1. Apakah sarana dan prasarana perpustakaan di tempatkan secara strategis untuk memudahkan siswa mengakses sumber belajar?</p> <p>2. Apakah guru menyesuaikan tugas</p>
--	--	--

			<p>belajar siswa dengan ketersediaan sumber di perpustakaan?</p> <p>3. Apakah penempatan koleksi buku dan fasilitas di perpustakaan memudahkan siswa dalam belajar?</p> <p>(Pengarahan)</p> <p>1. Apakah kepala perpustakaan melakukan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya menggunakan perpustakaan?</p> <p>2. Apakah guru memberikan bimbingan dalam memilih sumber belajar yang sesuai di perpustakaan?</p> <p>3. Apakah siswa merasa terbantu dengan arahan</p>
--	--	--	--

		<p>guru/pustakawandalam menggunakan perpustakaan? (Pengawasan)</p> <p>1. Bagaimana bentuk pengawasan kepala perpustakaan terhadap pelayanan perpustakaan kepada siswa?</p> <p>2. Apakah guru mengevaluasi hasil belajar siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar?</p> <p>3. Sejauh mana siswa disiplin dalam mematuhi aturan peminjaman dan penggunaan fasilitas perpustakaan?</p>
--	--	--

Lampitan 2: Lembar Validasi Instrumen Wawancara

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Nama : Hafsari
NIM : 21.0206.0067

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 09 Luwu" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (V) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:
Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Palopo


Aspek yang dinilai	Nilai			
	1	2	3	4
I. Isi 1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas 2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka 3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian				
II. Bahasa 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami 3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

diturunkan

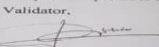
Palopo, September 2025
Validator,

Samudra S.Pd., M.Pd.
NIDN 2016059203

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

sebaiknya dengan data
2. pindahkan ke dalam mapel

Palopo, September 2025
Validator,

Firmaniyah S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900901 202012 1 010

Lampiran 3: Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Sengga, Kecamatan (Bakaja) Kab. Luwu, Telp. (0471) 334415

Nomor : 0416/PENELITIAN/19.07/DP/PTSP/IK/2025	Kepada
Lamp : -	Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 09 Luwu
Sifat : Biasa	di -
Perihal : <u>Permohonan Surat Izin Penelitian</u>	Tempat

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Palopo : B-2267/Un.38/FTIK/HM.01/08/2025 tanggal 01 Januari 1970 tentang permohonan izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: HAFSARI
Tempat/Tgl Lahir	: Bosso / 17 Februari 2003
Nim	: 2102060067
Jurusan	: S1 Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: DSN. Pusun Kelurahan Bosso Kecamatan Waleanrang Utara


Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 09 LUWU


Yang akan dilaksanakan di SMA NEGERI 09 LUWU, pada tanggal 16 September 2025 s/d 16 November 2025


Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 5 1 8 3 1 5 0 0 4 8 1



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 11 September 2025
Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda I/Vic
NIP. : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belaga;
2. Kepala Kejaksaan dan Linmas Kab. Luwu di Belaga;
3. Universitas Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) HAFSARI;
5. Arsip.

Lampiran 4: Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala Perpustakaan, Guru dan Siswa di SMA Negeri 9 Luwu











Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH PROVINSI SELAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 9 LUWU**

*Jl. Trans Sulawesi Km. 25 Kelurahan Bosso Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu Kode Pos 91951
e-mail: sman9luwu_smanbossowalut@gmail.com*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421-1.019/Disdik/SMAN.9Luwu/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 9 Luwu Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan :

N a m a : Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd
N I P : 19660911 199203 1009
Pangkat/golongan ruang : Pembina Tk. II/IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : HAFSARI
N I M : 2102060067
Tempat, Tgl lahir : Bosso, 17 Februari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Penelitian : SMA Negeri 9 Luwu

Benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 9 Luwu sehubungan dengan penyusunan Skripsi S1 di UIN Palopo yang dimulai pada Tanggal 16 September s/d 16 November 2025, berjudul, **"Analisis Manajemen Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Luwu"**
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bosso, 10 Oktober 2025

Kepala sekolah,



[Signature]
Drs. SYAFARUDDIN KADIR, M.Pd

Pangkat : Pembina Tk. II/IV.b

Nip. 19660911 199203 1009



#BIRAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASHI

Lampiran 6 : Riwayat hidup**RIWAYAT HIDUP**

Hafsari, lahir di Bosso pada tanggal 17 Februari 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, dari Ayah Burhanuddin dan Ibu Juhina. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kelurahan Bosso, Kec Walenrang Utara, Kab Luwu. Pendidikan dasar penulis di SDN 111 Batusitanduk, diselesaikan pada tahun 2015, kemudian pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Batusitanduk, diselesaikan pada tahun 2015, kemudian pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Batusitanduk, diselesaikan pada tahun 2018, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Luwu, diselesaikan pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan mengambil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact person penulis: Hafsarihafsa@gmail.com